

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif (Studi Siswa Kelas III SD Negeri Mugarsari Tasikmalaya)**

**Nita Nopita<sup>1</sup>, Ade Maftuh<sup>2</sup>, Riga Zahara Nurani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Perjuangan

Email: [nitanopita678@gmail.com](mailto:nitanopita678@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This research was motivated by the low effective writing skills of class III students at SDN Mugarsari, out of a total of 21 students only 12 students achieved the KKM and 9 other students fell short of the KKM. This study aims to improve effective sentence writing skills by using a cooperative learning model of the think talk write type in class III students at SDN Mugarsari. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in 2 cycles. The population in this study were all students in class III at SDN Mugarsari with a total of 21 students, 11 boys and 10 girls. The sample technique used is a saturated sample. From the results of the study there were pre-action results of effective sentence writing skills 12 students (57.14%) who completed and 9 students (42.86%) did not complete KKM with an average acquisition of 65.95. The results of effective sentence writing skills in cycle I were 13 students (61.90%) who completed and 8 students (38.10%) did not complete KKM with an average acquisition of 66.10. Cycle II had 19 students (90.48%) who completed and 2 students (9.52%) did not complete KKM with an average of 78.23. Thus it is proven that there is an increase in students' effective writing sentence skills by using the think talk write cooperative learning model.*

**Keywords:** *Think Talk Write, Effective Sentence Writing Skills.*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan menulis kalimat efektif siswa kelas III SDN Mugarsari yang rendah, dari jumlah 21 siswa hanya 12 siswa yang mencapai KKM dan 9 siswa lainnya kurang dari KKM. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* pada siswa kelas III SDN Mugarsari. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa di kelas III SDN Mugarsari dengan jumlah 21 siswa, 11 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Dari hasil penelitian terdapat pratindakan hasil keterampilan menulis kalimat efektif 12 siswa (57,14%) yang tuntas dan 9 siswa (42,86%) tidak tuntas KKM dengan perolehan rata-rata 65,95. Hasil keterampilan menulis kalimat efektif pada siklus I terdapat 13 siswa (61,90%) yang tuntas dan 8 siswa (38,10%) tidak tuntas KKM dengan perolehan rata-rata 66,10. Siklus II terdapat 19 siswa (90,48%) yang tuntas dan 2 siswa (9,52%) tidak tuntas KKM dengan rata-rata 78,23. Dengan demikian terbukti adanya peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*.

---

Received Februari 07, 2023; Revised Maret 02, 2023; April 14, 2023

\* Nita Nopita, [nitanopita678@gmail.com](mailto:nitanopita678@gmail.com)

**Kata kunci:** *Think Talk Write*, Keterampilan Menulis Kalimat Efektif.

## **LATAR BELAKANG**

Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik (Kemendikbud, 2013). Pembelajaran tematik meliputi berbagai mata pelajaran salah satunya yaitu Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mempunyai kedudukan yang penting, Tarigan (2013: 1) berpendapat, “tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yaitu agar siswa mempunyai keterampilan berbahasa, semakin terampil seseorang berbahasa, maka semakin cerah dan jelas pemikirannya”.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada hakikatnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran bahasa Indonesia di kelas III memuat keterampilan menulis.

Susanto (2016:241-243) menjelaskan salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi, berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi membaca dan menulis.

Keempat keterampilan berbahasa dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah berdiri sendiri karena saling berkaitan. Ketika anak memasuki usia sekolah dasar, anak-anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini, anak di tuntut untuk berpikir lebih dalam sehingga kemampuan berbahasa anak mengalami perkembangan. Menulis merupakan

keterampilan (individu) mengkomunikasikan pesan dalam tulisan. Menurut Dalman (2018:3) menulis merupakan suatu kegiatan yang kreatif untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Melalui menulis peserta didik di sekolah dasar dapat mengekspresikan ide dan gagasan mereka ke dalam berbagai bentuk karya tulis.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III terdapat materi yang membahas tentang menulis kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki unsur-unsur minimal terdiri dari subjek dan predikat (Dalman, 2018:21). Menurut Putrayasa (2014:2) kalimat efektif adalah kalimat yang mengungkapkan gagasan dengan memperhatikan dari segi diksi, struktur, dan logika. Kalimat efektif adalah kalimat yang secara sadar di susun untuk mencapai daya informasi yang penulis inginkan terhadap pembacanya. Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki gagasan atau pokok yang terkandung unsur minimal terdiri dari subjek dan predikat serta secara sadar disusun untuk mencapai informasi yang ditulis oleh penulis. Namun pada kenyataannya, menulis kalimat efektif masih sulit dilakukan oleh siswa kelas III SDN Mugar Sari. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan subjek dan predikat, pemilihan kata, penghematan kata, kalimat yang logis, tata kaidah ejaan dan tanda baca serta siswa kurang kreatif dalam mengembangkan kalimat. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam KD 4.3 menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif, belum sesuai dengan harapan. Dari 21 jumlah siswa di kelas, 10 siswa (47,62%) telah mencapai KKM sebesar 70 dan 11 siswa (52,38%) belum mencapai KKM.

Permasalahan lainnya yang penulis temui pada kegiatan observasi di tanggal 09 Nopember 2022 di SD Negeri Mugar Sari Tasikmalaya yaitu siswa sulit memahami keterampilan menulis kalimat efektif pada pembelajaran tematik, siswa sulit memahami ketika membedakan antara subjek, predikat, objek dan keterangan, kemudian siswa sulit memahami ketika menuliskan contoh dari kalimat efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III hasil belajar siswa belum sesuai dengan harapan dikarenakan terdapat berbagai faktor diantaranya proses pembelajaran menulis kalimat efektif belum menggunakan model pembelajaran berorientasi pada siswa sehingga banyak siswa yang tidak berkonsentrasi ketika proses pembelajaran dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan. Ketersediaan media pembelajaran di SDN Mugarsari masih kurang memadai dan kurang mendukung dalam pembelajaran terutama untuk media pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga dalam pembelajaran bahasa Indonesia jarang menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, pada saat pembelajaran siswa kurang termotivasi untuk berlatih meningkatkan keterampilan menulis. Selain itu, kreativitas siswa dalam menulis kalimat efektif terbatas karena sumber belajar yang digunakan adalah buku yang tidak memuat materi kalimat efektif yang lengkap. Buku yang digunakan adalah buku siswa tanpa ada buku tambahan lain (Hasil Observasi Peneliti, 2022).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengajarkan keterampilan menulis adalah model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW). Model pembelajaran kooperatif Tipe TTW merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis. Sesuai dengan pendapat Suyatno (2015: 66) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir dengan bahasa bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi. Model pembelajaran TTW menekankan perlunya siswa mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Model TTW merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini di antaranya adalah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN Nanggerang 01” (Fanny, 2019). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis siswa yang menggunakan model pembelajaran *think talk write* (ttw) lebih

tinggi dari rata-rata keterampilan menulis menggunakan metode konvensional”. Dengan demikian, model pembelajaran *think talk write* (ttw) berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Pada Siswa Kelas III SDN Sumbersari 1 Kota Malang”. Penelitian ini dilakukan oleh Janardhana Aryananda pada tahun 2019 dengan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan Aktivitas guru pada siklus I mencapai 89,28% meningkat pada siklus II menjadi 93,75%, aktivitas siswa pada siklus I mencapai 82,14% meningkat pada siklus II menjadi 90,62%. Ketuntasan klasikal hasil keterampilan menulis kalimat efektif siswa pada siklus I mencapai 34,28% dan pada siklus II 68,57%. Yang artinya Penerapan model TTW dalam pembelajaran menulis kalimat efektif dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis kalimat efektif. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis kalimat efektif mengalami peningkatan, mulai dari tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik melakukan perbaikan kualitas belajar peserta didik dalam penguasaan materi menulis kalimat efektif dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Model pembelajaran *Think Talk Write* dipilih karena diasumsikan cocok untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat menarik minat siswa dalam membaca, menulis. Selain itu, model ini juga merupakan model pembelajaran yang kooperatif dan mampu melatih keterampilan siswa dalam mengomunikasikan hasil pemikirannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Shoimin (2014:212) "Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya."

## **KAJIAN TEORITIS**

Tarigan (dalam Dalman, 2018:247) berpendapat bahwa menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, siswa harus memanfaatkan kosa kata dan struktur bahasa yang baik. Pada kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan menyusun, merangkai, melukiskan lambang, kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat menjadi paragraf. Dalam proses menulis, siswa harus berfikir kreatif, sistematis, dan logis serta membutuhkan latihan dan praktik yang banyak. Namun tidak semua siswa dapat menulis dengan baik.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Mugarsari, terdapat beberapa permasalahan pada pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya pada materi menulis kalimat efektif. Hasil belajar siswa belum sesuai dengan harapan dikarenakan terdapat berbagai faktor diantaranya saat pembelajaran menulis kalimat efektif guru belum menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa sehingga banyak siswa yang tidak berkonsentrasi ketika proses pembelajaran. Dari permasalahan yang ada, peneliti akan memberikan solusi dengan memilih model, metode, dan media yang tepat serta mampu membuat siswa aktif dan terampil dalam pembelajaran menulis. Peneliti memilih menggunakan model *Think Talk Write* (TTW).

*Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang menggunakan tiga tahapan keterampilan, yakni berpikir, berbicara kemudian menulis. Hal ini akan bisa berfikir sendiri tentang jawaban yang nantinya akan ia keluarkan, berbicara aktif dalam berdiskusi, serta terampil menulis dalam menuangkan gagasan-gagasan yang sesuai dengan fakta. dengan menggunakan model pembelajaran tersebut hasilnya siswa mudah saat menulis, siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, pembelajaran menyenangkan, menggunakan model pembelajaran ttw, serta hasil keterampilan menulis mencapai nilai kkm dan meningkat. Secara singkat peran model pembelajaran *Think Talk Write* dalam mempengaruhi keterampilan menulis siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara efektif seorang peneliti dalam upaya mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Heryadi (2016:42) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti menggunakan metode PTK karena peneliti bermaksud memberi tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar. Sani dan Sudiran (2016:3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dimulai dari kerisauan guru dalam praktik belajar mengajar. PTK merupakan penelitian praktis yang dilakukan dengan mengkaji masalah-masalah yang dihadapi guru di dalam kelas dan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahapan. Tahap perencanaan adalah tahapan yang pertama, tahap ini merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai usulan solusi permasalahan. Rencana dibuat setelah melakukan analisis permasalahan dan menemukan penyebab atau akar masalah. Tahap kedua adalah tahap tindakan atau tindakan. Pada tahap ini guru melakukan kegiatan sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan merupakan implementasi dari rencana yang disusun.

Tahap selanjutnya adalah tahap pengamatan atau tahap observasi, merupakan kegiatan pengamatan atas tindakan yang dilaksanakan terhadap peserta didik. Pada umumnya observasi dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Tahapan PTK yang terakhir adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan proses yang dilakukan dalam kaitannya dengan hasil atau dampak tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SDN Mugasari mengenai upaya meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif siswa, peneliti mendapatkan perbandingan dari mulai pratindakan, siklus I, dan siklus II. Perbandingan tersebut yaitu sebagai berikut.

### **1. Pembahasan Perencanaan Pembelajaran**

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan dan satu kali tes keterampilan menulis kalimat efektif pada setiap akhir siklus. Dalam tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan RPP, lembar observasi, dan juga menggunakan instrumen penilaian berupa tes keterampilan menulis kalimat efektif. Menurut Majid (dalam Oktavia, 2021) perencanaan dalam konteks pembelajaran merupakan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

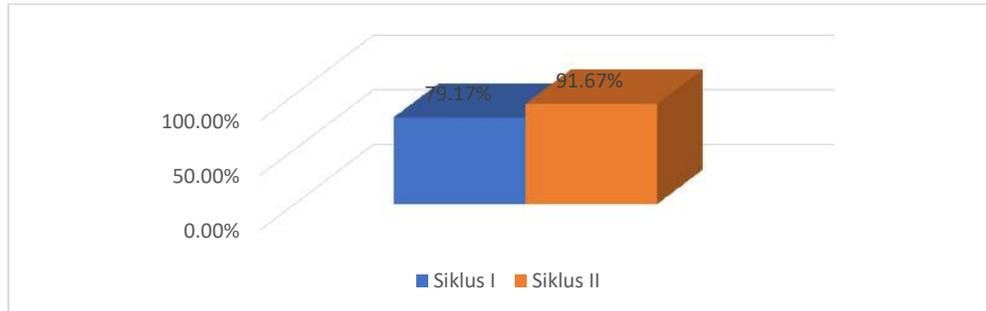
Berdasarkan data yang diperoleh dari Penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis kalimat efektif dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *tipe think talk write* di kelas III SDN Mugasari direncanakan guru secara optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan data hasil observasi yang terus meningkat, lebih baik pada setiap siklus tindakan.

Kemampuan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 1 adalah 79,17% termasuk kategori baik, sedangkan pada siklus 2 lebih baik dan meningkat menjadi 91,67% termasuk kategori sangat baik. Maka dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 12,50 %. Dengan demikian perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tahapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* ternyata mampu meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif siswa. Seperti yang dikemukakan Huinker dan Laughlin dalam Shoimin (2017: 212) menyatakan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi

siswa adalah dengan penerapan pembelajaran *Think Talk Write*.

Peningkatan Kemampuan menyusun perencanaan dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 1**

### **Kemampuan Guru dalam Merancang RPP Siklus I dan Siklus II**

## **2. Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran**

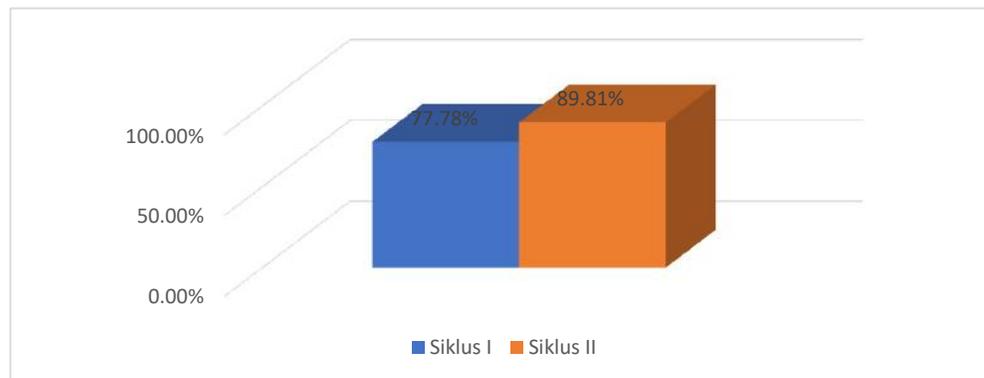
Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan sesuai dengan perencanaan yang disusun. Secara umum kegiatan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Guru dalam proses pembelajaran melakukan persiapan, penyajian dan penilaian. Guru mempersiapkan proses pembelajaran dengan menyajikan informasi serta menjelaskan cara kerja keseluruhan proses pembelajaran. Pada tahap ini guru memeriksa hasil kerja siswa dengan menyertakan siswa untuk menilai kualitas kerja siswa serta waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa merupakan tahap aplikasi atau praktek dalam pembelajaran yaitu siswa diberi kesempatan kegiatan belajar sendiri yang ditugaskan, dengan pengawasan dan bimbingan guru.

Berdasarkan data hasil observasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis kalimat efektif dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada siklus 1 dan siklus 2 hasilnya adalah meliputi :

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis kalimat efektif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* yaitu dengan mengajukan pertanyaan dan tugas yang

mendatangkan keterlibatan setiap siswa untuk berpikir. Mendengar secara hati-hati ide siswa. Menyuruh siswa mengungkapkan ide secara tertulis. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 adalah 77,78% termasuk kategori baik. Berdasarkan hasil observasi dalam melaksanakan proses pembelajaran pun walau secara keseluruhan sudah mencapai hasil yang baik.

2. Pada siklus 2 kemampuan Pendidik dalam proses pembelajaran meningkat menjadi 89,81% termasuk kategori sangat baik. Maka dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 12,04%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis kalimat efektif I dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut.

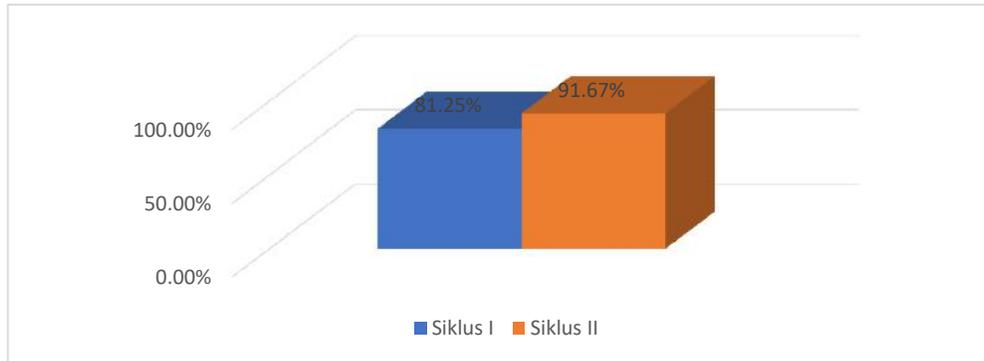


**Gambar 2**

**Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran  
Siklus I dan Siklus II**

3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* pada siklus 1 adalah 81,25% termasuk kategori baik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa selama mengikuti pembelajaran menggunakan *metode pembelajaran kooperatif tipe think talk write* pada siklus 1 cukup antusias dan aktif. Sedangkan pada siklus 2 aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat menjadi 91,67% termasuk kategori sangat baik. Maka dari siklus I ke siklus II terjadi

peningkatan sebesar 10,42%. Peningkatan ini dinyatakan berhasil karena pencapaian nilai aktivitas siswa telah melebihi nilai standar keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan Aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



**Gambar 3**  
**Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I dan Siklus II**

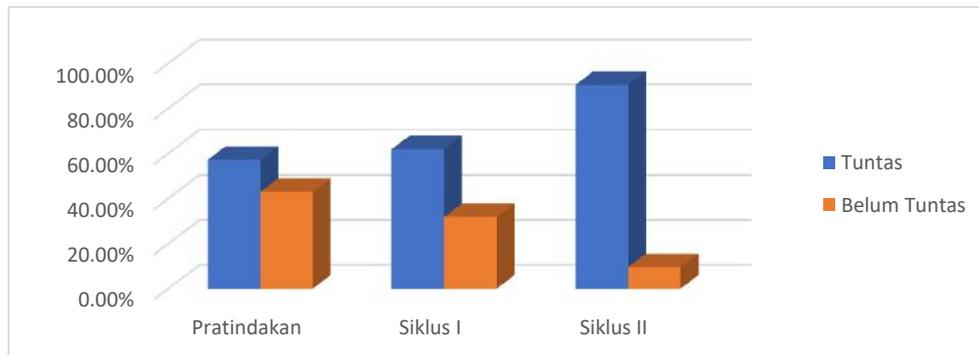
### 3. Pembahasan Peningkatan Keterampilan menulis kalimat efektif

Setelah dilaksanakan tes diakhir pembelajaran pada tiap siklus, diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif siswa dari pratindakan sampai dengan siklus II. Kata peningkatan dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang berubah menjadi positif (Risadayanti dalam Oktavia, 2021). Data peningkatan keterampilan siswa pada pratindakan, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Data Hasil Pembelajaran Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Pratindakan	65,95	Tuntas	12	57,14%
			Belum Tuntas	9	42,86%
2	Siklus I	66,10	Tuntas	13	61,90%
			Belum Tuntas	8	31,80%
3	Siklus II	78,29	Tuntas	19	90,48%
			Belum Tuntas	2	9,52%

Berdasarkan tabel 1 terlihat perbedaan antara pratindakan, siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam segi keterampilan menulis kalimat efektif yang mampu mencapai KKM yang didapat oleh siswa. Untuk melihat peningkatan hasil keterampilan menulis kalimat efektif siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 4**

#### **Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif siswa dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Pada pratindakan, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 65,95. Dari jumlah 21 siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (57,14%) dan 9 siswa (42,86%) yang belum tuntas.

Pada siklus I peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*. Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* lebih dcondongkan dapat memotivasi siswa dan mengaktifkan siswa yaitu dengan siswa mencari informasi mengamati sebagai hasil berdialog dengan diri sendiri dan berdiskusi secara kelompok serta menemukan berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan membuat catatan kecil (Maharani, 2021). Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*, pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih aktif dalam keterampilan menulis kalimat efektif. Sehingga keterampilan menulis kalimat efektif siswa meningkat jika dibandingkan dengan pratindakan. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan dari 65,95 menjadi 66,10. Pada siklus I ada 13 siswa (61,90%) yang tuntas dan 8 siswa (38,10%) yang belum tuntas. Dari pratindakan

ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 4,76%. Peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif pada siklus I sudah ada tetapi belum memenuhi indikator ketercapaian (80%). Maka dari itu dilakukanlah siklus II.

Pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan dari 66,10 menjadi 78,29. Keterampilan menulis kalimat efektif siswa ada peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. pada siklus II ada 19 siswa (90,48%) yang tuntas dan 2 siswa (9,52%) yang belum tuntas. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 28,58%.

Dari data hasil tindakan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif telah memenuhi indikator pencapaian yaitu 80%. Dengan demikian pembelajaran keterampilan menulis kalimat efektif dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif siswa.

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Aryananda (2019) yang menyatakan penerapan model TTW dalam pembelajaran menulis kalimat efektif dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis kalimat efektif. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis kalimat efektif mengalami peningkatan, mulai dari tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think, talk, write* ini dinilai berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di SD Mugarsari, Kota Tasikmalaya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta diuraikan diatas baik secara teoritis maupun praktis, maka dari itu dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* sudah baik. Perencanaan tersebut dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar observasi dan lembar penilaian tes keterampilan. Adapun persentase perencanaan pembelajaran pada siklus I adalah 79,17% dengan kategori baik dan pada siklus II 91,67% dengan kategori sangat baik, terjadi peningkatan

sebesar 12,50%.

2. Pelaksanaan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif dengan model pembelajaran kooperatif *tipe think talk write* sudah baik dan berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. Adapun hasil penilaian kinerja guru terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 77,78% dengan kategori baik dan pada siklus II 89,81% dengan kategori sangat baik, terjadi peningkatan sebesar 12,03%. Sedangkan hasil penilaian aktivitas siswa pada siklus I adalah 81,25% dengan kategori baik dan pada siklus II 91,67% dengan kategori sangat baik, terjadi peningkatan sebesar 10,42%.
3. Peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* pada siswa kelas III SDN Mugarsari mengalami peningkatan. Nilai rata-rata keterampilan menulis kalimat siswa pada pratindakan sebesar 65,95 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus I menjadi 66,10 dengan kategori cukup dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 78,29 dengan kategori baik. Adapun persentase hasil keterampilan menulis kalimat efektif siswa pada pratindakan mencapai KKM sebanyak 57,14%. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*, maka hasil keterampilan menulis kalimat efektif siswa mengalami peningkatan sebesar 4,76%, menjadi 61,90% pada siklus I. Kemudian siklus II kembali meningkat sebesar 28,58%, dari 61,90% pada siklus I menjadi 90,48% pada siklus II. Peningkatan dari pratindakan sampai siklus II sebesar 33,34%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think talk wirten* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif siswa kelas III SDN Mugarsari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Mugarsari Tamansari Kota Tasikmalaya, maka peneliti akan memberikan saran guna mendorong pendidik terkait tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa diantaranya. Bagi guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis kalimat efektif agar pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan serta siswa lebih bisa menguasai aspek keterampilan menulis kalimat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amandiri, Tangguh. (2015). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Siswa Kelas V SDN Banyumeneng Giriharjo Panggang Gunungkidul. Jurnal S1 Thesis, PGSD.*
- Anwar, Husnun. (2012). *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA.* Yogyakarta: Andi.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, Maimunia Rizqi. (2019). Keefektifan Model Kepala Bernomor Struktur Dengan Media Zig-Zag Terhadap Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*
- Budinuryanta Y. (2014). *Pengajaran Keterampilan Berbahasa.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dalman.(2018). *Ketrampilan Membaca.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada .
- Etin Solihatin. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fanny. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN Nanggerang 01. *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Hamdah Munawaroh, Sudyanto Riyadi. (2018). Teacher's Perceptins of Innovative Learning Model toward Critical Thinking Ability. *International Journal of Educational Methodology, Vol. 4, Issue 3, August 2018, h.154.*
- Hana, Safitri. (2018). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.*
- Hidayah, W. (2015). Hubungan antara multiple intelligences dan prestasi belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas II SD Islam Al Azhar 38 Bantul. (Skripsi). *Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.*
- Hidayati, P. P. (2017). *Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi Peta Berpikir Kritis.* Bandung: Prissma Press Proaktama.
- Heryadi, Dedi. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* Bandung: Pusbill.
- Hugo, Hartig. (2012). Pengertian dan Fungsi Menulis. <http://www.sarjanaku.com/2011/08/pengertian-fungsi-menulis.html>. diakses tanggal 10 Januari 2023.
- Janardhana, Aryananda. (2019). Penerapan Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Pada Siswa Kelas III Sdn Sumpersari 1 Kota Malang. *Jurnal Basicedu Volime 3 Nomor 1 Tahun 2019 Halaman 118-124.*

- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Josephine, Abigail Kusumatuti. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kreatif dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pengantar AP Kelas X AP 3 SMKN 6 Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, Vol. 1, No. 1, November 2016, h.18*.
- Jumanta, Hamdayana. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia,.
- Kanisius. (2019). *Menulis... Siapa Takut?*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusnadi. (2018). *Metode Pembelajaran Kolaboratif*. Tasikmalaya; Edu Publisher.
- Maulina. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV MIN Bungcala Aceh Besar. *Pionir Jurnal Pendidikan*.
- Misra. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Glo Kecamatan Moutong. *Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 1, No. 2, ISSN 2354-614X*.
- Muchlisoh, dkk. (2015). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Mulyasa. (2015). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Thobroni, (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munirah. (2017). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish
- Ninawati, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Kritis Berbasis Pendekatan Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(1), 68-78*.
- Nurmani dan Maftuh. (2013). *Analisis Model-Model Pembelajaran Melalui Konsep*. DIY: Multi Presindo.
- Padmono. Y. (2012). Kekurangan dan kelebihan, Manfaat Penerapan PTK. (online) Tersedia : <http://edukasi.kompasiana.com/2012/10/19/kekurangan-kelebihan-manfaat-dan-penerapan-ptk>. Diakses 2 Desember 2022.
- Purwanti, Ratih dkk., (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika, Vol. 2, No. 2, Juni 2014, h. 163*.